

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini dikarenakan membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran disekolah. Hampir seluruh mata pelajaran siswa diharuskan untuk rajin-rajin membaca materi agar lebih memahami teori pelajaran yang diajarkan guru. Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi. Informasi dari bahan bacaan bisa berasal dari berbagai media. Salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah minat membaca yang dimiliki oleh siswa. Meningkatkan minat membaca saat ini sangat diperlukan karena keadaan dunia yang semakin maju secara tidak langsung memaksa kita untuk memperkuat pemahaman kita terhadap berbagai informasi yang beredar. Selain itu, keadaan ini juga menuntut semua orang untuk memperbaiki kualitas dirinya. Salah satu kunci untuk menggapai hal tersebut adalah dengan membaca. Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat terutama siswa harusnya mendorong berbagai pihak yang terkait untuk segera mungkin menyediakan sarana prasarana dan menganalisis apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Sumber bacaan yang baik merupakan jendela dunia. Kurangnya minat membaca di Indonesia sudah memprihatinkan. Apalagi sekarang banyak sekali anak-anak yang

meninggalkan bangku pendidikan hanya karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat memperparah kualitas pendidikan anak di Indonesia. Jika kita bicara mengenai minat baca maka sudah sering ditulis di berbagai media masa dan juga sering dibicarakan dan diseminarkan, namun masih saja topik ini sangat menarik untuk dibicarakan, hal ini dikarenakan sampai detik ini peningkatan minat baca masyarakat masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan walaupun dimana-mana berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki pengaruh dengan minat baca masyarakat seperti guru, pustakawan, penulis, media masa dan lain-lain. Dalam proses mengembangkan minat baca siswa tentu seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menentukan upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak siswa lebih meningkatkan minat baca.

Kurangnya motivasi budaya membaca pada siswa bisa menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa. Namun pada kenyataannya minat baca yang dimiliki siswa saat ini memang rendah. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bermain lebih mendominasi. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan harian dan ujian semester saja. Selain dari kurangnya dorongan dari pihak sekolah, rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya para siswa di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan ketika ada target ulangan. Ini berakibat pada motivasi siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan

untuk dinikmati maupun dijadikan kebiasaan. Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak juga informasi yang didapatkan. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus yang nantinya akan menjadi kegemaran. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa. Minat membaca yang sangat tinggi dapat menjadikan minat belajar juga tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena hal itu menyebabkan pengetahuan siswa terbatas. Bahan bacaan juga mempengaruhi minat seseorang untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk dimengerti maknanya akan membuat seseorang menjadi malas membaca. Pembelajaran dengan banyak kegiatan membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa bisa dilakukan dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk giat aktif dan kreatif. Oleh karena itu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat

kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah. Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat, karena tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa diperlukan pembiasaan membaca dari mulai buku yang disukai siswa terlebih dahulu, siswa akan lebih tertarik membaca buku jika mereka menyukai sebagian atau bisa sampai seluruh bagian dari buku itu, hal itu bisa menjadi awal tumbuhnya minat membaca siswa karena pengetahuan yang mereka punya akan berdampak pada keterampilan berbicara dan prestasi belajar siswa. Jika pengajaran yang dilakukan di sekolah sudah baik, maka prestasi pada sekolah akan baik pula. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa. Dasar proses meningkatkan minat baca siswa tentunya seorang guru memiliki kewajiban untuk mengajak siswa agar dapat mencapai cita-cita sekolah. Penentuan upaya yang dilakukan oleh guru adalah hal yang paling penting dan sangat menentukan siswa agar memiliki wawasan dan bisa menggali informasi lebih banyak lagi. Maka dari itu diperlukan suatu hal yang bisa memandu peserta didik untuk memulai membentuk situasi dan kondisi yang nyaman untuk meningkatkan minat baca peserta didik, baik dalam ruang lingkup pribadi seperti perpustakaan pribadi, ataupun dalam ruang lingkup yang

luas seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum. Dalam proses mengembangkan minat membaca siswa tentunya seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menentukan upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak siswa untuk lebih meningkatkan minat baca.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka diasumsikan bahwa permasalahan minat membaca ini patut menjadi perhatian para guru. Apabila peran guru berjalan dengan baik dalam meningkatkan minat membaca yang dialami setiap siswa maka minat setiap siswa juga akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Melihat hal tersebut, maka peneliti mencoba mengamati kebiasaan membaca sekaligus peran guru dalam meningkatkan budaya gemar membaca khususnya di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MI Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Walaupun masih berstatus swasta, namun MI Hidayatul Mubtadiin sudah terakreditasi A dan merupakan sekolah dasar paling banyak diminati di sekitar Desa Wates. MI Hidayatul Mubtadiin kini memiliki 2 gedung. Sarana prasarana yang tersedia cukup memadai dan layak digunakan. Hampir di setiap kelas ataupun di depan kelas terdapat buku-buku bacaan yang bisa di baca siswa ketika istirahat, namun meski demikian sangat jarang sekali siswa menggunakan waktu istirahatnya untuk membaca buku yang di sediakan. Menurut Bapak Edi Masruron, kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin “Anak sekarang

cenderung lebih suka membaca WA (media sosial) daripada membaca buku cerita maupun buku yang mengandung edukasi”. Untuk itu peran dari guru, terutama guru kelas sangat diperlukan untuk selalu mengajak siswa agar lebih meningkatkan minat membaca buku baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan mengenai peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan mengenai peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru dalam memahami dan menjalankan perannya sebaik mungkin dalam meningkatkan minat membaca siswa di tingkat pendidikan dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna dan sebagai tambahan informasi bagi:

### a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran serta tambahan pengetahuan untuk lembaga sekolah terutama yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

### b) Bagi Guru

Sebagai acuan dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru dan tambahan pengetahuan mengenai langkah selanjutnya yang akan digunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

### c) Bagi Siswa

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk lebih minat membaca buku.

### d) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Sebagai tambahan informasi mengenai peran yang harus dijalankan seorang guru dalam meningkatkan minat membaca siswa serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap lagi mengenai peranan-peranan lain seorang guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

#### **E. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan beberapa istilah yang akan terdapat pada penulisan proposal penelitian ini. Hal ini disebabkan untuk semakin mempermudah dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa saja istilah yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini. Penegasan istilah dibagi menjadi 2 yaitu secara konseptual dan secara operasional yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Secara Konseptual**

###### **a. Peran guru**

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Guru memiliki banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat

penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.<sup>1</sup>

b. Peran guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.<sup>2</sup>

c. Peran guru sebagai pengajar

Menurut James B. Borrow peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>3</sup>

d. Peran guru sebagai motivator

Menurut Djamarah sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan siswa malas membaca sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru

---

<sup>1</sup> Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

<sup>2</sup> Dea Kiki Yastiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, Volume 4 Nomor 1, hal. 42.

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 15.

sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, pasti banyak siswa yang merasa malas untuk membaca.<sup>4</sup>

e. Minat membaca

Menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Menurut Jamarah dalam A.Nur Hartanti, minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.<sup>5</sup>

2. Secara Operasional

Guru adalah seseorang yang mendidik siswa agar menjadi manusia yang lebih baik. Maka guru harus memiliki sifat tanggungjawab, disiplin, wibawa, serta mandiri yang nantinya akan dijadikan contoh bagi siswa. Guru sebagai pengajar yang bertugas untuk membina

---

<sup>4</sup> Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Tasikmalaya: CV Jejak, 2017), hal. 11.

<sup>5</sup> Afriza Nur Hartanti, "Hubungan Minat Membaca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMKN 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, hal. 34.

perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai pengajar guru diwajibkan untuk menguasai materi pembelajaran dan harus senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya untuk mengajar siswa agar hasil belajar bisa memuaskan. Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan motivasi dan semangat belajar untuk siswanya. Karena proses pembelajaran akan berhasil jika siswanya memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Peran guru sebagai motivator merupakan suatu peran yang sangat penting dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini dikarenakan peran sebagai motivator juga berhubungan dengan tugas dan peran guru sebagai pendidik yang diharuskan memiliki kemampuan bersosial diri.

Minat membaca merupakan suatu keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat membaca adalah suatu kecenderungan keinginan atau ketertarikan yang kuat seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus serta diikuti rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami mengenai yang dibacanya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal , terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab yang masing-masing bab mengandung beberapa sub bab. Bab I (Pendahuluan) terdiri dari: konteks penelitian yang berisi permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang memuat kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dan yang terakhir yaitu penegasan istilah yang menegaskan istilah secara konseptual dan operasional. Bab II (Kajian Pustaka) terdiri dari: deskripsi teori dari masing-masing istilah yang digunakan dan penelitian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian dengan tema yang serupa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Bab III (Metode Penelitian) yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pemilihan sampel, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV (Hasil Penelitian) yang berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V (Pembahasan). Bab VI (Penutup) yang berisi kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berguna untuk menambah validitas penelitian.